

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Laporan Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dalam setiap perusahaan sangatlah diperlukan laporan keuangan agar dapat memberikan informasi tentang arus kas masuk keluar keuangan perusahaan, dan perusahaan dapat berjalan sesuai dengan ketentuan manajer perusahaan.

Laporan keuangan juga disebut sebagai perangkat khusus yang digunakan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, sebelum melakukan analisis terhadap suatu laporan keuangan penganalisa harus benar-benar memahami laporan keuangan tersebut. Penganalisa harus mempunyai kemampuan atau kebijaksanaan yang cukup dalam mengambil suatu kesimpulan, disamping juga harus memperhatikan perubahan-perubahan kondisi perusahaan disamping juga latar belakang data keuangan tersebut. Oleh karena itu perlu pembahasan singkat mengenai laporan keuangan. Berikut ini beberapa pengertian menurut para ahli tentang pengertian laporan keuangan sebagai berikut:

Menurut Farid dan Siswanto mengatakan “Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial” (Fahmi, 2018).

Menurut Munawir mengatakan “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan” dengan begitu laporan keuangan

diharapkan akan membantu bagi para pengguna (users) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial” (Fahmi, 2018).

Dari definisi diatas terlihat bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang bersifat sangat penting yang memperoleh informasi posisi keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan agar membantu tercapainya target yang diinginkan bagi perusahaan.

### **2.1.2 Komponen Laporan Keuangan**

Setidaknya ada 4 komponen laporan keuangan yang kerap digunakan untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) terdapat beberapa jenis komponen laporan keuangan antara lain adalah :

1. Neraca (*Balance Sheet*), merupakan laporan yang digunakan dalam rangka menunjukkan seberapa besar aset, kewajiban dan modal suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu.
2. Laporan Laba Rugi (*Profit and loss statement*) laporan ini memberi gambaran mengenai laba atau rugi perusahaan dalam kegiatannya menghasilkan suatu barang atau jasa dan proses penjualannya dalam suatu periode. Isi dari laporan laba rugi terdiri dari pendapatan atau penjualan, biaya harga pokok penjualan, biaya administrasi perusahaan, penghasilan dan beban lain-lain.
3. Laporan Perubahan Ekuitas (*The statement change in financial*), merupakan laporan yang menghasilkan gambaran mengenai besarnya saldo modal perusahaan pada periode tertentu yang dipengaruhi oleh laba atau rugi bersih operasi.
4. Laporan Arus Kas (*Statement Of Cash Flows*), laporan perputaran penggunaan kas perusahaan yang digolongkan kedalam arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan (Nadia et al., 2016).

Berdasarkan komponen laporan keuangan dengan menggunakan 4 komponen diatas, agar perusahaan tersebut yang dijalankan akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, oleh karena itu setiap perusahaan harus menggunakan neraca, laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas.

### **2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan**

Berdasarkan tujuan laporan keuangan, laporan keuangan sangat berguna dalam membantu investor dan kreditur potensial untuk menaksir jumlah, waktu dan ketidakpastian dari penerimaan uang di masa yang akan datang yang berasal dari deviden atau bunga dari penerima uang yang berasal dari penjualan, pelunasan, surat-berharga dan pinjaman-pinjaman. Berikut ini menurut para ahli tentang tujuan laporan keuangan sebagai berikut.

Menurut Kasmir, Ada beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

8. Informasi keuangan lainnya (Tbk, Enim, & Trianto, 2017).

Berdasarkan devini diatas perusahaan mempunyai tujuan yang dilakukan dari satu periode ke periode yang akan datang agar perubahan-perubahan yang terjadi dalam perusahaan yang di jalankan berjalan dengan apa yang di terapkan, oleh sebab itu dengan adanya tujuan laporan keuangan pada devisi diatas agar tidak ada kekeliruan dalam melihat kondisi perusahaan.

## **2.2 Analisis Rasio Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan merupakan suatu proses untuk menilai kemampuan perusahaan di dalam melakukan operasionalnya yang berkesinambungan. Analisis rasio keuangan juga disebut suatu perbandingan angka-angka dalam laporan keuangan dengan membagi angka yang satu dengan angka yang lain, agar mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode.

Menurut Warsidi dan Bambang dalam (Fahmi, 2014) menyatakan ”analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan” (Dewi, 2017).

Menurut Kasmir dalam (Sabil, 2016), “Analisis rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya”(Rahmiyatun, Muchtar, & Oktiyani, 2019).

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah salah satu alat untuk mengetahui kinerja perusahaan yang berjalan dalam kondisi normal ataupun tidak normal di perusahaan dan juga dapat menghubungkan dua angka dengan membagikan angka satu dengan yang lainnya.

### 2.2.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Ada beberapa jenis-jenis rasio keuangan, jenis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan rasio pertumbuhan (Kasmir, 2016:129-172):

#### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

#### 2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan).

#### 3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

#### 4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya.

#### 5. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan ini menggambarkan presentasi pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun (Dewi, 2017).

Berdasarkan uraian diatas tentang jenis-jenis rasio keuangan terdapat di dalam suatu komponen perusahaan bahwa setiap perusahaan harus menggunakan rasio likuiditas, rasio

solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pertumbuhan agar perusahaan dapat berjalan dan berkembang sesuai dengan yang diterapkan oleh perusahaan.

## **2.3. Rasio Profitabilitas**

### **2.3.1. Pengertian Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam menggunakan modal kerja secara efektif dan efisien untuk menghasilkan tingkat laba tertentu yang diharapkan.

Menurut (Wardiyah, 2017:142) Rasio Profitabilitas disebut juga dengan rasio rentabilitas, yaitu “rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut” (Miranda, 2019).

Menurut (Sujarweni, 2017 hal.64) Rasio Profitabilitas adalah “rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva. Mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri” (Miranda, 2019).

Berdasarkan teori-teori diatas disimpulkan bahwa rasio profitabilitas digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan agar mencapai laba dan keuntungan. Semakin baik laba dan keuntungan yang diperoleh maka semakin baik pula perolehan keuntungan perusahaan yang dicapai.

### 2.3.2 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Jenis rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Menurut (Sujarweni, 2017:64)(Miranda, 2019) jenis-jenis rasio yang tergolong dalam rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. *Gross Profit Margin* (margin laba kotor) merupakan perbandingan antara penjualan bersih dikurang dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dicapai dari jumlah penjualan.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$